

## Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru PAUD melalui Workshop dan Pendekatan Konseling Reflektif

Tri Dewantari, Arimbi Pamungkas, Rahayu Soraya

STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

[tridewantari@stkipalitb.ac.id](mailto:tridewantari@stkipalitb.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 05-04-2025

Direvisi: 30-05-2025

Diterima: 15-06-2025

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam bidang literasi dan numerasi melalui pendekatan workshop dan konseling reflektif. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi secara kontekstual, serta minimnya pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknis dan emosional. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu inisiasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 40 guru PAUD di Kota Bandar Lampung dan berlangsung selama tiga hari. Materi pelatihan mencakup konsep dasar literasi dan numerasi serta konseling reflektif berbasis kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap literasi dan numerasi serta peningkatan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Pendekatan kombinatorik ini terbukti efektif dalam mendukung kompetensi pedagogis sekaligus kesejahteraan psikologis guru. Program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan profesional guru PAUD secara holistik dan berkelanjutan.

### Kata Kunci:

*Literasi; Numerasi; Konseling reflektif*

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, karena pada masa inilah fondasi kognitif, sosial, emosional, dan motorik seorang anak mulai terbentuk (Komari & Aslan, 2025). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan literasi. Literasi dan Numerasi, yaitu kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan angka serta konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru PAUD yang menghadapi tantangan dalam mengajarkan Literasi dan Numerasi kepada anak-anak. Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari keterbatasan pengetahuan tentang pendekatan Literasi dan Numerasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tetapi juga dari faktor psikologis seperti rasa tidak percaya diri, tekanan kerja, hingga ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum yang menuntut integrasi literasi Literasi dan Numerasi sejak dini.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu kompetensi pendidik PAUD adalah memiliki kemampuan menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, termasuk dalam aspek kognitif dan matematika dasar (Primanisa & Jf, 2020). Namun kenyataannya, guru PAUD sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengembangkan strategi Literasi dan Numerasi yang kontekstual dan menyenangkan.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran di PAUD adalah kurangnya pelatihan yang terintegrasi dengan refleksi dan pendampingan psikologis, sehingga guru hanya fokus pada aspek teknis tanpa membangun kesadaran akan peran pentingnya dalam perkembangan anak (Fiyul & Duryat, n.d.). Di sisi lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mendorong peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga partisipatif dan transformative (Engeliq, 2025).

Di sinilah pendekatan workshop Literasi dan Numerasi yang dipadukan dengan konseling reflektif menjadi penting dan relevan. Workshop berperan dalam memberikan keterampilan praktis dan wawasan teoritis tentang Literasi dan Numerasi anak usia dini, sedangkan konseling reflektif berperan dalam membantu guru menggali potensi diri, memahami tantangan secara emosional, serta membangun kepercayaan diri dalam mengajar. Guru tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendapatkan ruang untuk mengolah emosi, merefleksikan pengalaman, serta membangun kepercayaan diri sebagai pendidik anak usia dini.

Corey (2017) dalam teorinya mengenai *group counseling* menyebutkan bahwa refleksi kelompok dapat menjadi alat transformatif untuk menciptakan kesadaran diri yang mendalam dan memperkuat motivasi individu dalam menghadapi tugas profesional. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan guru PAUD yang tidak hanya membutuhkan pelatihan, tetapi juga ruang aman untuk berefleksi, berdiskusi, dan mendapatkan dukungan emosional dari sesama guru maupun fasilitator.

Dengan demikian, program “Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru PAUD melalui Workshop dan Pendekatan Konseling Reflektif” diharapkan dapat menjadi solusi yang holistik dan kontekstual. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam mengajarkan Literasi dan Numerasi, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis guru, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kompetensi Literasi dan Numerasi untuk guru PAUD.

## **Metode**

Pengabdian ini melibatkan guru TK dan PAUD se Kota Bandar Lampung. Pengabdian ini dilakukan oleh dosen STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Metode ini melibatkan penyampaian informasi dan peningkatan kesadaran tentang kompetensi Literasi dan Numerasi guru PAUD melalui workshop dan pendekatan konseling reflektif. Penyuluhan dilakukan melalui workshop untuk guru PAUD. Adapun materi yang diberikan meliputi materi Literasi dan Numerasi dan pendekatan konseling reflektif.

## **Hasil**

Adapun hasil pengabdian ini berupa meningkatnya kemampuan guru terkait pembelajaran Literasi dan Numerasi untuk anak usia dini. Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu:

Tahap pertama yaitu inisiasi kegiatan awal, dimana pada tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi dengan ketua program studi terkait dengan persiapan workshop

kompetensi Literasi dan Numerasi guru PAUD melalui workshop dan pendekatan konseling reflektif.



**Gambar 1. Diskusi Rencana Pelatihan Degan Kaprodi PGPAUD STKIP AI Islam Tunas Bangsa**

Tahap Selanjutnya yaitu Persiapan pelatihan. Dalam hal ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan tim pelaksana terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tim menyiapkan materi berupa video, materi presentasi dan juga Menyusun *pretest* dan *posttest* yang berupa kuesioner.

Tahap Selanjutnya yaitu Pelaksanaan pelatihan. Sebelum masuk ke materi peserta workshop diberika *pretest* terlebih dahulu terkait dengan materi Literasi dan Numerasi. Selanjutnya masuk pada kegiatan ini, dalam hal ini pelaksanaan pelatihan dihadiri 40 guru TK di kota Bandar Lampung selama 3 hari. Adapun materi yang disampaikan yaitu, konsep dasar Literasi dan Numerasi, bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, analisis data, media Literasi dan Numerasi. Adapun materi konseling reflektif yaitu dengan bimbingan konseling kelompok mengenal tantangan dalam pembelajarn Literasi dan Numerasi, eksplorasi pengalaman mengajar dan emosi yang muncul, merancang perubahan dan komitmen pribadi sebagai pendidik.



### Gambar 3. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi Pelatihan

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan *posttest* yang berupa kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa adanya perubahan pemahaman guru terkait konsep Literasi dan Numerasi pada anak usia dini.



Gambar 1. Evaluasi Kegiatan

### Diskusi

Kegiatan workshop dan konseling reflektif yang dilakukan dalam program ini menunjukkan adanya perubahan signifikan terhadap peningkatan kompetensi Literasi dan Numerasi dan kesiapan emosional guru PAUD. Hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dibandingkan dengan pre-test, yang menandakan bahwa materi Literasi dan Numerasi yang diberikan melalui metode aktif dan kontekstual mampu dipahami dan diaplikasikan dengan baik oleh para guru.

Dari hasil observasi dan refleksi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti workshop. Hal ini didukung oleh suasana pelatihan yang interaktif dan aplikatif, seperti saat guru diminta membuat media Literasi dan Numerasi dari bahan bekas atau simulasi pembelajaran menggunakan lagu dan permainan. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya wawasan pedagogis peserta.

Lebih dari sekadar pelatihan teknis, pendekatan konseling reflektif terbukti menjadi ruang penting bagi guru untuk mengungkapkan tekanan dan beban emosional yang selama ini tidak tersalurkan (Sururie, 2016). Dalam sesi konseling kelompok, beberapa guru menyampaikan perasaan cemas, minder, dan bingung saat harus mengajarkan Literasi dan

Numerasi yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Namun setelah menjalani sesi konseling, mereka merasa lebih lega, diterima, dan memiliki pandangan baru terhadap peran mereka sebagai pendidik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmadhea (2024) yang menyatakan bahwa konseling reflektif dalam kelompok dapat membantu individu untuk mengembangkan kesadaran diri, memperbaiki persepsi terhadap kemampuan diri, serta menguatkan dukungan sosial antar peserta. Dalam konteks guru PAUD, dukungan semacam ini penting karena banyak dari mereka yang bekerja dalam keterbatasan sumber daya, gaji rendah, dan tekanan administrasi.

Selain itu, konseling reflektif yang terintegrasi dengan pelatihan juga mendorong munculnya self-efficacy atau keyakinan diri untuk mengajar Literasi dan Numerasi dengan cara yang lebih kreatif (Handaka & Maulana, 2017). Banyak peserta mengungkapkan bahwa setelah kegiatan ini mereka tidak hanya merasa lebih *menguasai materi*, tetapi juga lebih *percaya diri* dan bersemangat untuk mencobakan strategi baru di kelas mereka.

Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan waktu yang membuat tidak semua topik dapat dibahas secara mendalam, serta kebutuhan akan pendampingan lanjutan untuk menjamin keberlanjutan praktik Literasi dan Numerasi dan refleksi guru di sekolah masing-masing.

Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, program ini sebaiknya diikuti oleh kegiatan mentoring lanjutan dan jaringan komunitas belajar antar guru PAUD, agar proses peningkatan kapasitas guru tidak berhenti di satu intervensi saja, tetapi terus berlanjut secara kolaboratif dan berkesinambungan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan “Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru PAUD melalui Workshop dan Pendekatan Konseling Reflektif” berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri guru PAUD dalam mengajarkan Literasi dan Numerasi. Melalui kombinasi pelatihan teknis dan konseling

reflektif, guru tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Literasi dan Numerasi usia dini, tetapi juga mampu merefleksikan tantangan emosional dan membangun motivasi baru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terimakasih kepada Balai Guru Tenaga Kependidikan Lampung yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan. Terimaasih juga untuk Guru/Kepala Sekolah TK di Bandar Lampung yang terlibat dalam pengabdian ini.

### **Daftar Referensi**

- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.
- Engeliq, F. (2025). Pendidikan Kritis, Kurikulum isu, Literasi Sosial, Pembelajaran Kontekstual, Partisipasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 3(2), 50–55.
- Fiyul, A. Y., & Duryat, H. M. (n.d.). *Kualitas Pendidikan Di PAUD: Membangun Kapasitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas*. Penerbit Adab.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 227–237.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68–78.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Rahmadhea, S. (2024). Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(02), 46–53.
- Sururie, R. A. (2016). *Berpikir Positif dan Melepaskan Emosi Negatif*. Goresan Pena.

